



## **PROGRAM SEDEKAH JELANTAH SEBAGAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

**Aldi Syahrul Khunaivi<sup>1\*</sup>, Herliana Rahmi MD<sup>2</sup>, Kurniawan Rifola Agust Syahputra<sup>3</sup>,  
Mutia Adella Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Riau

<sup>4</sup>Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Jenderal Soedirman

\*Email: [aldi.syahrul0530@student.unri.ac.id](mailto:aldi.syahrul0530@student.unri.ac.id)



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang berbahaya bagi lingkungan jika dibuang sembarangan, khususnya pada ekosistem darat maupun laut. Oleh karena itu, perlu intervensi dan tindakan nyata untuk menangani masalah tersebut sehingga dapat menekan atau mengurangi dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Lebih lanjut, penelitian ini juga membahas kontribusi program TJSL perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, dengan wawancara mendalam dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah Program Sedekah Jelantah, oleh PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI RU II Dumai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini menggandeng berbagai kelompok masyarakat seperti Persatuan Wanita Patra (PWP), Kelompok Posyandu Sehati, dan Rumah BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Program ini membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada: (5) tentang Gender Equality, (8) tentang Decent Work and Economic Growth, (12) tentang Responsible Consumption and Production, (13) tentang Climate Action, (15) tentang Life on Land, dan (17) tentang Partnerships for the Goals.

**Kata Kunci:** Minyak Jelantah; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan; Pemberdayaan Masyarakat

**Abstract:** Used cooking oil is a household waste that is harmful to the environment if it is disposed of carelessly, especially in terrestrial and marine ecosystems. Therefore, interventions and real actions are needed to deal with these problems so that they can suppress or reduce their impact. This study aims

*to describe the role of companies in efforts to preserve the environment through corporate social responsibility (CSR) programs. Furthermore, this study also discusses the contribution of the company's CSR program to achieving sustainable development goals (SDGs). This study uses a qualitative-descriptive research method, with in-depth interviews and literature studies as data collection techniques. The unit of analysis for this research is the Sedekah Jelantah Program, by PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI RU II Dumai). The results of the research show that this program collaborates with various community groups such as the Patra Women's Association (PWP), the Sehati Posyandu Community, and Rumah BUMN (State Owned Enterprise). This program assists the government in achieving sustainable development goals, particularly in: (5) regarding Gender Equality, (8) regarding Decent Work and Economic Growth, (12) concerning Responsible Consumption and Production, (13) regarding Climate Action, (15) concerning Life on Land, and (17) on Partnerships for the Goals.*

**Keywords:** *Used Cooking Oil; Sustainable Development Goals; Corporate Social Responsibility; Community Empowerment*

## PENDAHULUAN

Minyak jelantah atau *used cooking oil* (UCO) adalah minyak bekas yang dihasilkan dari kegiatan memasak di rumah tangga, restoran, atau pabrik-pabrik pengolahan makanan. Berdasarkan *Indonesia Oilseeds and Product Annual* (2019), Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi minyak goreng terbanyak di dunia yaitu sebesar 13 juta ton. Hal ini tidak diragukan karena Indonesia sendiri merupakan negara penghasil minyak dan populasi penduduk yang banyak. Penggunaan minyak jelantah yang tidak benar dapat menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan (Wear, Acuña, McDonald, & Font, 2021). Mulai dari pencemaran air (Santoso & Hartoyo, 2020), udara (Alade, et al., 2022), tanah (Filho, Paiva, Franco, Perez, & Marques, 2017), keanekaragaman hayati (Vijay, Pimm, Jenkins, & Smith, 2016), hingga kesehatan manusia (Zhang, et al., 2021). Akan tetapi jika dikelola dengan baik, minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis (Kim & Parker, 2008).

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang sangat penting dalam konteks kelestarian lingkungan hidup. Konsep ini mengacu pada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam ajaran Islam, pembangunan berkelanjutan menjadi sebuah tindakan penting yang harus dijalankan oleh umat muslim (Humaida, Sa'adah, Huriyah, & Nida, 2020). Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan

merawat bumi serta menjaga keseimbangan ekosistem, sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 56.

Kedua, ajaran Islam juga menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pembangunan (Arfah & Arif, 2022). Keadilan di sini tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga untuk lingkungan hidup dan seluruh makhluk hidup. Pembangunan berkelanjutan dalam ajaran Islam harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan manusia tanpa mengabaikan kepentingan lingkungan hidup dan makhluk hidup lainnya, sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13. Ketiga, ajaran Islam juga menekankan pentingnya memperoleh keuntungan secara halal dan membatasi penggunaan sumber daya alam. Dalam ajaran Islam, manusia dianjurkan untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan seimbang, serta memperoleh keuntungan dari sumber daya tersebut dengan cara yang halal. Konsep ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan keberlangsungan lingkungan hidup, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15.

Dumai merupakan salah satu kota Industri yang ada di Indonesia dan wajib diperhatikan kelestarian alamnya. Tidak hanya perusahaan, akan tetapi masyarakat juga harus menjaga kelestarian alamnya melalui hal-hal yang kecil seperti tidak membuang limbah hasil pemakaian rumah tangga sembarangan. Masyarakat Kota Dumai masih memiliki kesadaran yang kecil akan pengolahan limbah seperti masih membuang sisa penggunaan bahan masakan minyak goreng dengan sembarangan, hal tersebut tentunya berbahaya pada lingkungan sekitar (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). PT. Kilang Pertamina Internasional Unit II (KPI RU II) merupakan salah satu perusahaan industri yang ada di Kota Dumai. Sebagai perusahaan, KPI RU II Dumai memiliki kewajiban untuk turut menjaga kelestarian Lingkungan baik melalui praktik bisnis yang berkelanjutan, maupun inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana diatur dalam UU No. 40 (2007) tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 47 (2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Salah satu program yang digadeng oleh KPI RU II Dumai sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perusahaan adalah Program Sedekah Jelantah. Program ini mengajak dan memberikan sarana kepada masyarakat untuk mengumpulkan minyak jelantah untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali dengan cara-cara yang lebih berwawasan lingkungan. Program sedekah jelantah ini sangat bermanfaat ditengah-tengah isu lingkungan yang semakin marak. Sebagai kota industri, keberadaan perusahaan tidak hanya diharapkan

berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, namun juga perubahan sosial dan perilaku masyarakat melalui praktik yang mengutamakan keberlanjutan. Sehingga, operasi bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan semata, namun juga dapat mengayomi kelompok rentan melalui program-program pemberdayaan (Fatkhullah, Habib, & Nisa, 2022). Hal ini penting agar perusahaan dapat berkontribusi untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) atau biasanya yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pada dasarnya, program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah inisiatif yang dijalankan oleh perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, lingkungan hidup, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, untuk memastikan bahwa program TJSL ini benar-benar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, perlu dilakukan kajian mengenai dampak program TJSL terhadap pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melihat strategi KPI RU II Dumai dalam mengimplementasikan Program Sedekah Jelantah. Lebih lanjut, penelitian ini juga berusaha melihat bagaimana kontribusi program terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Secara keseluruhan, kajian dampak program TJSL terhadap pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan, karena dapat membantu menentukan efektivitas program TJSL, meningkatkan akuntabilitas perusahaan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan,

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (TPB) adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. *Sustainable development* dalam aktivitasnya memanfaatkan seluruh sumber daya, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kajian ini, eksplorasi komponen-komponen sumberdaya alam dan manusia untuk pembangunan harus seimbang dengan manfaat yang diberikan kepada lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Jika tidak demikian, maka apa yang terjadi adalah eksploitasi sumber daya alam dan manusia (Habib, Usrah, Fatkhullah, Nisa, & Budita, 2021). Prinsip pemeliharaan keseimbangan lingkungan harus menjadi dasar dari setiap upaya pembangunan atau perubahan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan keberlanjutan fungsi alam semesta.

Wacana tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) sudah disahkan pada akhir September 2015 (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2015). Program pembangunan SDGs ini ditargetkan sampai tahun 2030 (Subandi, 2017). Di pilihnya SDGs sebagai pengganti MDGs karena daya dukung alam terhadap kehidupan manusia semakin menurun sehingga perlu penyelamatan (Rahardian, 2016). Menurut Ishartono & Raharjo (2016), SDGs memiliki 17 tujuan global (*Global Goals*) yang salah satunya yaitu Kehidupan di Darat artinya melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati. Dalam tujuan tersebut tentu sangat sesuai dengan program sedekah minyak jelantah yang menjadi terobosan baru oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) II Dumai dalam menanggulangi limbah rumah tangga.

### **Tahapan Program TJSL**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang diadaptasi sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah komitmen Perusahaan untuk bertanggung jawab secara etis atas dampak yang terdapat di lingkungannya, termasuk para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Mulyani, Raditya, & Fatkhullah, 2021). Program Sedekah Jelantah adalah salah satu bentuk praktik TJSL yang dapat dilakukan oleh Perusahaan untuk mendorong kesadaran sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini melibatkan pemberian bantuan keuangan atau bantuan material kepada kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini contohnya Persatuan Wanita Patra (PWP), Kelompok Posyandu Sehati, Rumah BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan juga masyarakat. Berikut merupakan tahap penerapan TJSL (Wibisono, 2007):

1. Perencanaan: Tahap ini dimulai dengan memahami persyaratan hukum dan peraturan, mengidentifikasi mitra potensial dan menentukan anggaran.
2. Implementasi: Setelah tahap perencanaan selesai, KPI RU II Dumai akan mulai menerapkan program TJSL dari tanggal 05 Juni hingga 27 Desember 2022 dan bermitra dengan pihak yang relevan dan menjalankan proyek yang telah dipilih.
3. Evaluasi: Dilakukan untuk mengukur dampak TJSL yang telah diterapkan. Ini termasuk mengukur efektivitas program TJSL dalam hal biaya, dampak sosial, dan lainnya.

4. Pelaporan: Diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan, maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi, selain berfungsi untuk keperluan *shareholders*, juga berfungsi untuk *stakeholders* yang lain.

Sebenarnya, ada banyak sekali perusahaan yang mengusung isu pengelolaan limbah jelantah sebagai bentuk TJSL Perusahaan. Misalnya saja PT. Pertamina (DPPU) Pattimura, di mana perusahaan mengembangkan produk *ecosoap* berbahan minyak jelantah (Taufik, Fatonah, & Ramadani, 2021). *Ecosoap* adalah sabun yang dibuat secara *handmade* atau kerajinan tangan yang pembuatannya melibatkan masyarakat binaan PT. Pertamina (DPPU) Pattimura. Program tersebut dilakukan sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. Pertamina (DPPU) Pattimura terhadap masyarakat. Selain PT. Pertamina (DPPU) Pattimura, jelantah juga digunakan untuk menggerakkan UMKM di Wilayah Kampung Kota, Kelurahan Pekayon Jaya, Bekasi Selatan (Siwi, Lianto, & Chin, 2021). Adapun pengelolaan jelantah dilakukan dari hulu ke hilir, artinya dari kampanye, pemetaan sebaran warga yang sudah melakukan pengumpulan minyak jelantah, setor minyak jelantah, pembuatan produk dari minyak jelantah, pemakaian sabun hasil dari minyak jelantah, hingga pengemasan sabun dari minyak jelantah serta pemasarannya. Dalam praktiknya, program pengelolaan limbah jelantah kerap dilakukan bersamaan dengan pengelolaan sampah lainnya. Strategi integratif ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena variasi kegiatan dan beberapa manfaat yang didapatkan dalam satu program (Chairani, Nurhadi, Satrio, & Sumeri, 2022). Beberapa penelitian terdahulu secara umum menganalisis bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan menginisiasi program TJSL, yang berfokus pada pengelolaan limbah jelantah dengan menghadirkan inovasi sosial seperti pada Program Pertamina Better oleh PT. Pertamina (DPPU) Sepingan, Balikpapan (Ashar, Puspaningtyas, & Firaldy, 2021). Akan tetapi, masing-masing perusahaan memiliki pendekatan dan strategi kemitraan yang berbeda dalam mengelola limbah jelantah di masyarakat, sehingga menghasilkan temuan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melihat pendekatan yang khas dan strategi kemitraan yang dilakukan oleh KPI RU II Dumai dalam mengimplementasikan program TJSL melalui pengelolaan limbah jelantah, serta bagaimana dampak dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana menurut Sugiyono (2014) mempunyai masalah yang ingin dipecahkan masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Metode ini digunakan karena masalah yang ingin penulis teliti merupakan suatu permasalahan yang belum jelas dan sifatnya masih secara umum atau gambaran luarnya saja.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus atau '*case-study*', yang bertujuan untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Baxter & Jack, 2008). Dalam hal ini, kasus yang diteliti adalah Program Sedekah Jelantah yang diinisiasi oleh KPI RU II Dumai. Menurut John Creswell (2014), studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Patta (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Metode ini mengasumsikan peneliti memahami kompleksitas kasus. Penelitian ini dilakukan karena kasus ini begitu unik, penting dan bermanfaat baik bagi pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Dengan sepenuhnya memahami kasus, peneliti memahami signifikansinya dari sudut pandang komunitas, organisasi, atau kepentingan komunitas tertentu. Pemahaman kasus unik itu akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi lain mengatasi masalah yang dihadapi.

Studi kasus ini dapat membantu peneliti melakukan kajian mendalam terhadap individu, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, wilayah atau bahkan negara. Memahami kasus-kasus spesifik yang pernah terjadi di masa lalu membantu individu, komunitas, dan masyarakat untuk memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi atau temui. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat program sedekah jelantah sebagai upaya TJSL dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak- pihak yang berhubungan dengan program sedekah jelantah seperti pihak kader Posyandu Sehati, PWP dan KPI RU II Dumai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Sedekah Jelantah sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Program Sedekah Jelantah dilakukan di Rumah BUMN Dumai dan diresmikan pada tanggal 5 Juni 2022, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup (Gunawan, 2022). Kegiatan ini berakhir pada Desember 2022 dengan penanaman pohon dari hasil sedekah jelantah sebagai akhir dari program tersebut. Kegiatan yang direncanakan oleh TJSL ini bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup dengan melakukan pengelolaan limbah khususnya minyak jelantah. Kegiatan ini tidak hanya untuk menciptakan kesadaran tentang polusi, tetapi juga untuk menciptakan cinta lingkungan, penghijauan kota dan meningkatkan kesadaran akan bahaya pembuangan limbah secara sembarangan.



**Gambar 1. Pengumpulan Jelantah Perdana** (Dokumen Perusahaan, 2022)

Teknis pelaksanaan program Sedekah Jelantah dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran TJSL untuk mengumpulkan minyak jelantah seperti kelompok PWP, Rumah BUMN dan Posyandu Sehati lalu menjual minyak jelantahnya kepada pengepul. Minyak jelantah yang terkumpul akan dibeli oleh Yayasan Cinta Umat yang berperan sebagai *Non-government Organization* (NGO) dan hasil penjualan minyak jelantah tersebut akan dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bibit Tabebuaya dan menyerahkan kembali hasil penjualan tersebut kepada kelompok PWP, Rumah BUMN dan Posyandu Sehati untuk melaksanakan program yang dimiliki tiap kelompok. Sebagai apresiasi atas pengumpulan minyak jelantah, para Donatur Jelantah akan mendapatkan



kupon, voucher, minyak makan, dan tas belanja untuk setiap kilogram minyak jelantah yang disumbangkan.

Sejak kegiatan sedekah jelantah berjalan, program ini sudah banyak menghasilkan berbagai manfaat dikalangan masyarakat. Akan tetapi, dalam menjalankan suatu program tentunya selalu ada hambatan yang menjadi tolak ukur untuk selalu diperbaiki (Robbiy, Mulyani, & Fatkhullah, 2023). Program Sedekah Jelantah ini, memiliki beberapa kendala. Pertama, dari segi hasil pendapatan penjualan jelantah masih sedikit dikarenakan program ini baru dilakukan pada tahun 2022. Harga jual minyak jelantah untuk wilayah di Pulau Sumatra juga terhitung rendah sekitar Rp 5000,- /kg sedangkan harga jual di Pulau Jawa cukup tinggi sekitar Rp 7000 /kg. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor kelompok yang tidak tercukupi dari adanya program sedekah jelantah ini ialah dari segi nominal dan segi waktu. Kedua, pengolahan jelantah di Pulau Jawa lebih variatif dan sudah memiliki pasarannya sendiri ketimbang Pulau Sumatra yang masih bergantung dan berharap penuh kepada pihak ketiga, yaitu Yayasan Cinta umat yang berada di Pekanbaru. Ketiga, program Sedekah Jelantah tidak mencukupi kelompok karena sulitnya mendapatkan partisipasi masyarakat untuk menyedekahkan minyak jelantah terutama di awal pembukaan program. Beberapa kendala yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat menjadi evaluasi dan perbaikan untuk KPI RU II Dumai dalam menyukseskan program ini selanjutnya.

### **Peran Program Sedekah Jelantah dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Dengan melakukan program Sedekah Jelantah, secara langsung KPI RU II Dumai merealisasikan SDGs yang diharapkan dapat membantu mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam program Sedekah Jelantah ini ada 6 SDGs yang dapat didukung, antara lain: *Gender Equality, Decent Work and Economic Growth, Climate Action, Responsible Consumption and Production, Life on Land, dan Partnerships for the Goals*. Pada SDGs point ke-5 yang membahas mengenai *gender equality* dapat dicapai karena adanya peran wanita yang sangat berpengaruh terhadap jalannya program Sedekah Jelantah yang dijalani oleh kelompok PWP, ibu rumah tangga yang bekerja di Posyandu, dan ibu rumah tangga yang ikut berkontribusi dalam pengumpulan minyak jelantah. Program yang dilakukan oleh kelompok wanita ini dapat memberikan perempuan kesempatan untuk belajar dan tumbuh serta memberikan kesempatan bagi perempuan dalam memperoleh pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi.

Selain itu, implementasi Program Sedekah Jelantah juga mendukung tujuan SDGs Nomor. 8 mengenai *Decent Work and Economic Growth*. Dengan adanya program Sedekah Jelantah ini, masyarakat yang mengumpulkan jelantah akan mendapatkan apresiasi berupa bibit pohon tabebuyad dan minyak goreng sehingga dapat membantu perekonomian kepada masyarakat (Habib, Nisa, Fatkhullah, Al Ursah, & Budita, 2022). Bahkan, pada beberapa kesempatan KPI RU II Dumai juga memberikan apresiasi berupa voucher bahan bakar minyak (BBM), yang merupakan produk utama yang diproduksi oleh perusahaan. Langkah tersebut merupakan salah satu upaya untuk menciptakan nilai bersama (*Creating Shared Value*), karena perusahaan telah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program TJSL, sekaligus mempromosikan produk utama dari perusahaan kepada masyarakat.



**Gambar 2. Program Sedekah Jelantah** (Dokumen Perusahaan, 2022)

Pada gilirannya, minyak bekas/ limbah jelantah yang dikumpulkan kemudian diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat sehingga dapat memberi lapangan pekerjaan sementara bagi masyarakat sekitar (Edy, Mulyono, Purnamasari, & Widyaningtyas, 2022). Upaya ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Kelompok Posyandu Sehati melalui program Jelantah Sehati, Rumah BUMN melalui program Sedekah Jelantah, dan Persatuan Wanita Patra (PWP) melalui program Jelantah Jadi Berkah.

Selanjutnya Program Sedekah Jelantah dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor. 12, yaitu *Responsible Consumption and Production*. Program ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan barang-barang yang

masih layak pakai, namun sudah tidak diperlukan lagi (Mulyani, Fatkhullah, & Imawan, 2023). Minyak jelantah tersebut dapat dikumpulkan, kemudian dijual, hasil dari penjualan tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan program yang dilaksanakan contohnya Sedekah Jelantah, Jelantah Jadi Berkah dan Jelantah Sehati. Dengan demikian, limbah tersebut dapat dimanfaatkan lagi, sehingga dapat mengurangi limbah yang dihasilkan sehingga dapat memastikan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Program ini juga dapat mengurangi jumlah limbah minyak jelantah yang terbuang ke lingkungan, sehingga dapat mencegah dampak buruk dari limbah tersebut terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.



**Gambar 3. Pengumpulan Jelantah Oleh Posyandu Sehati (Dokumen Perusahaan, 2022)**

Selanjutnya pengimplementasian dari program sedekah jelantah untuk mencapai tujuan SDGs Nomor. 13 mengenai *Climate Action*. Dengan adanya program Sedekah Jelantah yang dilaksanakan di Rumah BUMN Dumai, Teknis pelaksanaan Program Sedekah Jelantah yakni masyarakat yang memiliki minyak jelantah menyedekahkan jelantah dan minyak jelantah yang terkumpul akan diakumulasikan dengan bibit pohon pada acara penutupan Sedekah Jelantah (Maradjo, 2023). Dalam pengumpulan jelantah pada program Sedekah Jelantah, KPI RU II Dumai telah menyumbangkan 550 bibit pohon tabebuaya dengan tujuan selain untuk penghijauan kota juga agar emisi karbon dapat terserap dengan baik. Penanaman pohon tabebuaya hasil akumulasi dari program Sedekah Jelantah sebanyak 550 bibit, ditambah dengan penghijauan Kota Dumai yang dilakukan bersama HSSE sebanyak 450 bibit meranti (Maruto & Adha, 2023). Sehingga kedepannya diharapkan 1000 bibit pohon ini dapat menyerap lebih banyak emisi karbon dioksida dan berperan penting dalam

upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Fatkhullah, Mulyani, Dewi, Habib, & Reihan, 2023).



**Gambar 4. Penanaman Bibit Tabebuya Hasil Program** (Dokumen Perusahaan, 2022)

Selanjutnya pengimplementasian dari program sedekah jelantah untuk mencapai tujuan SDGs Nomor. 15 mengenai *Life on Land*, Program ini dapat membantu masyarakat untuk melindungi dan menjaga lingkungan hidup, seperti melalui program penanaman pohon tabebuya dan reboisasi yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN Dumai melalui program Sedekah Jelantah. Untuk meningkatkan antusias masyarakat dan sebagai bentuk apresiasi mereka dalam mengumpulkan minyak jelantah, Donatur Jelantah (Sebutan untuk mereka yang menyedekahkan minyak jelantah) mendapatkan kupon *doorprize* dan tas belanja di setiap 1 kilo minyak jelantah yang mereka sedekahkan. Ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar mulai mengurangi penggunaan plastik dengan berbelanja menggunakan tas belanja. Sedangkan *doorprize* digunakan sebagai pematik agar masyarakat berpartisipasi. Terakhir SDGs point ke-17 yang membahas mengenai *Partnerships for the Goals* dapat dicapai melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk merealisasikan SDGs secara bersama-sama. Contohnya ialah program-program yang dilakukan Posyandu Sehati, Rumah BUMN dan juga PWP akan selalu melibatkan pemerintah, masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.



## KESIMPULAN

Dumai merupakan kota industri yang perlu diperhatikan kelestarian alamnya agar terhindar dari berbagai kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan bencana alam. Program Sedekah Jelantah ini resmi di buka dan dilaksanakan sejak tanggal 5 Juni 2022 yang pada waktu itu sekaligus memperingati Hari Lingkungan Hidup. Program sedekah minyak jelantah ini melibatkan tiga kelompok masyarakat yaitu Persatuan Wanita Patra (PWP), Posyandu Sehati, dan Rumah BUMN. Hasil dari pengumpulan sedekah minyak jelantah sendiri lumayan banyak karena Persatuan Wanita Patra berhasil mengumpulkan sebanyak 50 kg hingga akhir Desember 2022. Sedangkan untuk Kelompok Posyandu Sehati mengumpulkan hasil penjualan jelantahnya untuk biaya operasional posyandu dan telah menghasilkan sebanyak 62 kg hingga akhir desember 2022. Tidak hanya itu, dalam program sedekah minyak jelantah ini, KPI RU II Dumai juga menyumbangkan sebanyak 550 bibit pohon tabebuya yang bertujuan untuk penghijauan Kota Dumai dan sebagai penyerapan emisi karbon, mengingat Kota Dumai adalah kota industri yang memiliki resiko pencemaran udara. Tabebuya kuning memiliki daya serap CO<sub>2</sub> 24,2 g/j/pohon dimana dalam setahun tabebuya kuning mampu menyerap 105,87 kg/pohon/tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program ini dapat membantu perekonomian masyarakat Dumai, menggerakkan wanita-wanita agar lebih produktif, dan dapat membantu penghijauan Kota Dumai, artinya program ini juga membantu untuk berkontribusi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya dalam mempromosikan *Gender Equality, Decent Work and Economic Growth, Responsible Consumption and Production, Climate Action, Life on Line*, dan yang terakhir adalah *Partnerships for the Goals*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alade, A. O., Alade, A. O., Latifah, O., Ajibade, O., Kayode, A. B., Olu-Arotiowa, O., & Odesanmi, A. (2022). Review On Environmental Impact and Valourization Of Waste Cooking Oil. *Arotiowa O. A. et. al./LAUTECH Journal of Engineering and T*, 144-163.
- Arfah, A., & Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi, Keadilan Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan dalam Perspektif Islam. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 662-677. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2926>
- Ashar, H., Puspaningtyas, N., & Firdaly, A. T. (2021). Implementasi Inovasi Sosial Program Pertamina BETTER pada. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 101-112.

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.
- Chairani, R., Nurhadi, H., Satrio, V., & Sumeri, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 399-403. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8147>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Edy, I. C., Mulyono, A. A., Purnamasari, K. P., & Widyaningtyas. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah (Mijel) Menjadi Sabun dan Lilin sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Pengembangan Ekonomi Hijau di Desa Doplang Kecamatan Teras Boyolali. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 2(1).
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(1), 137–153. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/20465>
- Fatkhullah, M., Habib, M. A., & Nisa, K. K. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 856-867. doi:<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1529>
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., Dewi, A. S., Habib, M. A., & Reihan, A. (2023). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Perubahan Iklim melalui Pelibatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(01), 17-33. doi:<https://doi.org/10.46937/21202341909>
- Filho, S. T., Paiva, J. L., Franco, H. A., Perez, D. V., & Marques, M. R. (2017). Environmental Impacts Caused by Residual Vegetable Oil in The Soil-Plant System. *Ciência E Natura*, 39(3), 748–757. doi:<https://doi.org/10.5902/2179460X27645>
- Gunawan, A. (2022, June 5). *Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Kilang Pertamina Dumai Ajak Jaga Kelestarian Bumi*. Retrieved from *Bisnis Indonesia*: <https://sumatra.bisnis.com/read/20220605/534/1540149/hari-lingkungan-hidup-sedunia-kilang-pertamina-dumai-ajak-jaga-kelestarian-bumi>
- Habib, M. A., Nisa, K. K., Fatkhullah, M., Al Ursah, C. R., & Budita, A. K. (2022). *Sosiologi Ekonomi: Kajian Teoretis dan Contoh Penerapan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Habib, M. A., Usrah, C. R., Fatkhullah, M., Nisa, K. K., & Budita, A. K. (2021). Eksploitasi Pekerja Pada Industri Batik Rumah. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 64-70. doi:<https://doi.org/10.15408/empati.v10i2.23541>
- Humaida, N., Sa'adah, M. A., Huriyah, H., & Nida, N. H. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1), 131-154. doi:<https://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 154 -272. doi:<https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>



- Kim, Y., & Parker, W. (2008). A Technical and Economic Evaluation of The Pyrolysis of Sewage Sludge for The Production of Bio-Oil. *Bioresource Technology*, 99(5), 1409-1416. doi:<https://doi.org/10.1016/j.biortech.2007.01.056>
- Maradjo, R. (2023, January 14). *Sulap Jelantah Jadi Bibit, PT. KPI RU Dumai Tanam 1.000 Pohon Tabebuaya dan Meranti*. Retrieved from Tribun Pekanbaru: <https://pekanbaru.tribunnews.com/2023/01/14/sulap-jelantah-jadi-bibit-pt-kpi-ru-dumai-tanam-1000-pohon-tabebuaya-dan-meranti>
- Marsudi, K., & Filiawati, S. (2022). Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad Qardh Al-Hasan. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 235-247. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6520>
- Maruto, R., & Adha, B. A. (2023, January 13). *1.000 Pohon Hasil Program Sedekah Jelantah Ditanam di Dumai*. Retrieved from Antara News: <https://riau.antaranews.com/berita/319995/1000-pohon-hasil-program-sedekah-jelantah-ditanam-di-dumai>
- McDonald, G., & Rahmanulloh, A. (2019). *Indonesia Oilseeds and Products Annual 2019*. USDA Foreign Agricultural Service.
- Mulyani, I., Fatkhullah, M., & Imawan, B. (2023). Minapolitan Village: Corporate Social and Environmental Efforts to Fulfill The Needs of Vulnerable Communities Through Smart and Precision Fishery Cultivation. *Proceedings of the 3rd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2022)*. 29, pp. 435-445. Springer Nature. doi:[https://doi.org/10.2991/978-94-6463-122-7\\_41](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-122-7_41)
- Mulyani, I., Raditya, L., & Fatkhullah, M. (2021). Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Dumai. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 1(1), 114-125. doi:<https://doi.org/10.21274/jess.v1i1.5362>
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61-65. doi:<https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pemerintah Indonesia. (2007, August 16). *Undang-undang (UU) No. 40 Tentang Perseroan Terbatas*. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Pemerintah Indonesia. (2012, April 4). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Retrieved from Sustainable Development: <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>

- Rahardian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Seminar STIAMI*, 3.
- Robbiy, S. R., Mulyani, I., & Fatkhullah, M. (2023). Tingkat Kepuasan Kelompok Masyarakat Alam Tani Terhadap Program CSR PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9(1), 38-52. doi:<https://doi.org/10.29103/jsds.v9i1.10278>
- Santoso, P. H., & Hartoyo, E. (2020). Pengaruh Minyak Jelantah Terhadap Kualitas Air Sungai di Sekitar Restoran Cepat Saji di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 12(2), 157-165.
- Siwi, S. H., Lianto, F., & Chin, J. (2021). Pemanfaatan Limbah Jelantah Sebagai Program Pengembangan Produk UMKM di Wilayah Kampung Kota. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 457-466.
- Subandi, D. (2017). *Achieving SDGs in Indonesia: Strategy and Implementation*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/aifc2017/index.php?r=seminarFiles/view&id30>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M., Fatonah, S., & Ramadani, A. H. (2021). Pembuatan Ecosoap Berbahan Minyak Jelantah Sebagai Upaya Interkoneksi Program CSR PT. Pertamina. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 263-267. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.548>
- Vijay, V., Pimm, S. L., Jenkins, C. N., & Smith, S. J. (2016). The Impacts of Oil Palm on Recent Deforestation and Biodiversity Loss. *PLoS ONE*, 11(7), e0159668. doi:<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0159668>
- Wear, S. L., Acuña, V., McDonald, R., & Font, C. (2021). Sewage Pollution, Declining Ecosystem Health, and Cross-Sector Collaboration. *Biological Conservation*, 255, 109010. doi:<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2021.109010>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zhang, Y., Zhuang, P., Wu, F., He, W., Mao, L., Jia, W., . . . Jiao, J. (2021). Cooking Oil/Fat Consumption and Deaths from Cardiometabolic Diseases and Other Causes: Prospective Analysis of 521,120 Individuals. *BMC Med*, 19(92). doi:<https://doi.org/10.1186/s12916-021-01961-2>